

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang sekitar 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah (Elizabeth, 2010). Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain (Yudistira, 2008).

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui orang merokok di mana-mana, baik di kantor, di pasar ataupun di tempat lainnya, dikalangan rumah tangga sendiri atau bahkan di sekolah, namun kebiasaan merokok di negeri ini tetap tidak bisa dihilangkan, bahkan semakin meningkat. Betapa merokok merupakan bagian hidup masyarakat. Diperkirakan sejumlah 1,1 miliar perokok dunia berumur 15 tahun ke atas, sepertiga total penduduk dunia. 800 juta perokok berada di negara-negara sedang berkembang, didominasi oleh kaum lelaki dan terutama Asia (Bustan, 2007). Berdasarkan hasil laporan WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Nusantaraku (2009) jumlah perokok di dunia tahun 2008 berkisar 1,35 miliar orang.

Data WHO tahun 2008 menunjukkan, jumlah perokok di Indonesia berkisar 65 juta orang. Dari jumlah tersebut, Indonesia dinobatkan oleh WHO sebagai negara dengan konsumsi rokok terbesar nomor 3 setelah India dan China (Nusantaraku, 2009).

Berdasarkan survei yang dilakukan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2009 menunjukkan, 20,3% anak sekolah 13-15 tahun merokok. Perokok pemula usia 10-14 tahun naik dua kali lipat dalam 10 tahun terakhir, yakni dari 9,5% pada tahun 2001 menjadi 17,5% pada tahun 2010. Karakteristik remaja yang erat dengan keinginan adanya kebebasan, independensi dan berontak dari norma-norma dimanfaatkan para pelaku industri rokok dengan

memunculkan slogan-slogan promosi yang mudah tertangkap mata dan telinga serta menantang (Al-Mukaffi, 2009).

Riset yang dilakukan Dinas Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2007 menyebutkan kebiasaan merokok di Jawa Barat rata-rata didominasi sejak usia remaja 15-19 tahun, presentasinya mencapai 50,4 persen. Disusul kelompok usia 20-24 tahun, sekitar 24,7 persen (Dinas Kesehatan Jawa Barat,2007).

Implikasi keperawatan diharapkan dapat memicu atau memotivasi perawat sebagai tenaga kesehatan untuk berperan penting dalam tingkat kesehatan masyarakat, dalam hal ini siswa SMA BPI 2 Bandung. Pengetahuan kesehatan adalah salah satu cara untuk mengetahui pengetahuan seseorang terhadap suatu yang spesifik dari suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya terutama dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk memberi informasi dalam rangka merubah perilaku individu atau masyarakat ke arah perilaku hidup sehat.

Di Indonesia hasil pengukuran tingkat kebugaran jasmani yang dilakukan oleh pusat kebugaran jasmani di 22 provinsi pada tahun 2005 terhadap 7685 orang pelajar dan mahasiswa, hasilnya adalah 38,4% mempunyai tingkat kebugaran jasmani kurang dan kurang sekali, 9,53% baik dan baik sekali, sedangkan sisanya dinyatakan sedang. Dari data tersebut bahwa adanya penurunan peran aktif dalam berolahraga kurang, sehingga remaja yang mengkonsumsi rokok, porsi olahraganya harus lebih tinggi karena tentu saja dengan merokok kadar toksik dalam tubuh lebih tinggi dan harus lebih banyak olahraga untuk mengeluarkan toksik tersebut dan menghindarkan diri dari bahaya rokok (Susilowati,2007).

Sebagian besar orang bisa meninggal dikarenakan mengkonsumsi rokok dengan berlebih. Awalnya memang tidak terasa sakit, tetapi semakin lama seseorang mengkonsumsi rokok, maka akan banyak timbul berbagai penyakit dalam tubuhnya. Sebagian besar penyakit yang akan diderita oleh remajayang merokok adalah penyakit yang umumnya tidak dapat disembuhkan sehingga adanya peningkatan penyakit di usia remaja yaitu penyakit kanker paru, serta

berkurangnya usia tulang. Apabila rokok dikonsumsi sejak usia dini akan berpengaruh terhadap fungsi otaknya, jika remaja perokok terus-menerus menghisap rokok, maka akan terjadi penumpukan nikotin di otak. (Abdullah,2010).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA BPI 2 Bandung didapatkan data yaitu Sekolah SMA BPI 2 terletak di pinggir jalan raya dengan akses transportasi yang memadai, terdiri dari 13 kelas dari kelas I sampai dengan kelas III. Jumlah pelajar kelas I sebanyak 138 orang, kelas II sebanyak 85 orang, dan kelas III sebanyak 150 orang. Tahun 2013 berdasarkan data dari bidang bimbingan dan konseling didapatkan siswa yang ketahuan merokok di sekitar lingkungan sekolah sebanyak 19 siswa dengan jumlah kelas I sebanyak 2 orang, kelas II sebanyak 12 orang dan sisanya kelas III sebanyak 5 orang. Pada 10 siswa yang berhasil di wawancarai 8 orang mengatakan hanya tahu sedikit mengenai rokok dan 2 orang mengatakan tidak terlalu mengerti tentang rokok. Selain itu terdapat 2 fasilitas (toko) yang berada diluar sekolah tepat diseberang jalan dan samping sekolah. Toko ini menyediakan dan menjual rokok secara bebas meskipun memakai seragam sekolah.

Remaja merupakan calon generasi penerus bangsa, jika sedari jenjang pendidikan telah terpapar dengan kebiasaan merokok yang akan menggiring mereka kepada berbagai penyakit seperti yang telah disebutkan diatas. Bukan tidak mungkin kebiasaan buruk yang sering kurang mendapat perhatian ini dapat menjadikan bangsa Indonesia *loose generation*. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas II SMA Tentang Rokok”. Adapun peneliti hanya mengambil kelas II dengan alasan berdasarkan data pada studi pendahuluan tampak kelas II memiliki jumlah siswa merokok lebih banyak dibandingkan kelas I dan kelas III. Adapun lokasi penelitian diambil di SMA BPI 2 Bandung dengan alasan tampak di SMA BPI 2 mempunyai banyak fasilitas yang yang memungkinkan para siswa mendapatkan sumber, informasi yang cukup mengenai berbagai

bidang ilmu khususnya tentang kesehatan baik melalui buku, majalah, surat kabar, internet, maupun media lainnya, serta jumlah siswa yang merokok di sekolah lebih banyak, selain itu letak sekolah yang lebih dekat dengan pusat keramaian, dan memiliki banyak kantin dekat sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan penyakit di usia remaja yaitu kanker paru, berkurangnya usia tulang serta berpengaruh terhadap fungsi otak.
2. Semakin meningkatnya perokok pemula usia 10-14 tahun naik dua kali lipat dalam 10 tahun terakhir, yakni dari 9,5% pada tahun 2001 menjadi 17,5% pada tahun 2010.
3. Adanya penurunan peran aktif remaja dalam berolahraga terutama bagi remaja yang merokok.
4. Kebiasaan merokok didominasi sejak usia remaja 15-19 tahun.
5. Kurangnya pengetahuan remaja tentang rokok.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada masalah kurangnya pengetahuan remaja tentang rokok, yang selanjutnya difokuskan pada pengetahuan kelas II SMA tentang rokok.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas II SMA Tentang Rokok Di SMA BPI 2 Bandung ?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa kelas II SMA tentang rokok di SMA BPI 2 Bandung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi SMA BPI 2**

Sebagai bahan masukan/informasi bagi pihak sekolah agar lebih mengontrol siswa agar tidak merokok dan mempertegas aturan merokok bagi siswa dan lebih mengaktifkan kegiatan bimbingan dan konseling.

#### **b. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai gambaran pengetahuan rokok, agar siswa semakin mantap untuk menghindari rokok, dan setidaknya siswa yang sudah terbiasa merokok harap mengurangi konsumsi rokok, dan yang tidak merokok diharapkan tidak sampai merokok bahkan mencoba.

### **2. Manfaat Akademis**

#### **a. Pendidikan Keperawatan**

Sebagai dokumen dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa di Program Studi D-3 Keperawatan UPI mengenai gambaran pengetahuansiswa kelas II SMA tentang rokoksehingga dapat menjadi langkah awal bagi perawat untuk merencanakan pemberian pendidikan dan penyuluhan tentang rokok, juga sebagai tindakan preventif dan promotif untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku merokok.

#### **b. Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan dapat menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan desain penelitian yang lebih baik yang berkaitan dengan rokok dengan memperluas variabel, serta dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

